

**EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

KHARISMA NOVA AYU SETYAWATI

E100152011

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU
DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
JAWA TENGAH**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Oleh :

KHARISMA NOVA AYU SETYAWATI

E 100 152 011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Agus Anggoro Sigit, S.Si, M.Sc

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH
EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU
DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
JAWA TENGAH

OLEH
KHARISMA NOVA AYU SETYAWATI
E 100 152 011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 20 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.
(Ketua Dewan Penguji)
2. DR. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Vidya Nahdhiyatul Fikriyah, M.Sc
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas



Drs. Yuli Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 November 2019

Penulis



KHARISMA NOVA AYU SETYAWATI

E100152011

EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang terbuka yang ditanami tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun non alami. Kecamatan Boyolali dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Tahun 2013-2017) mengalami pertumbuhan penduduk. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya kebutuhan lahan, mulai dari kebutuhan tempat tinggal sampai kebutuhan sosial seperti sarana pendidikan (sekolah) dan kesehatan (rumah sakit). Kebutuhan ruang bagi penduduk jauh lebih tinggi dari pada keberadaan ruang wilayah yang ada. Hal tersebut akan mengakibatkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan semakin sempit karena beralih fungsi. Tujuan penelitian adalah mengetahui persebaran RTH di Kecamatan Boyolali dan mengevaluasi serta menganalisis ketersediaan RTH di Kecamatan Boyolali sesuai dengan Undang-Undang dan Permen PU NO.5/2007. Metode penelitian adalah *nonprobability* sampling. Metode analisis menggunakan (1) interpretasi citra Quickbird dan (2) perhitungan komposisi luas RTH. Daerah tertentu pada citra tertutup oleh awan sehingga tidak dikenali jenis objeknya, selain itu ada komponen RTH yang masih diragukan keberadaannya, sehingga dilakukan observasi lapangan untuk mengenali objek dan memastikan keberadaannya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persebaran RTH hampir merata. Luas RTH mencapai 1.833,504 ha (69,84%). Terdapat 6 komponen RTH publik dengan luas 698,425 ha (26,60%), dan 4 RTH non-publik 1.135,079 ha (43,24%). Keberadaan RTH Publik se kecamatan sudah memenuhi standar minimal, tetapi berdasarkan pendistribusian di tiap desa/kelurahan masih kurang sekitar 7,435 ha untuk Desa Mudal. Komposisi RTH non-publik sudah sesuai karena melebihi standar minimal 10%. Hasil interpretasi citra menunjukkan ada 7 objek yang masih diragukan keberadaan dan keakuratannya, setelah dilakukan observasi lapangan, objek-objek tersebut termasuk kategori RTH yang meliputi hutan kota, lapangan olahraga, sempadan sungai, pemakaman umum, parkir terbuka, taman lingkungan perumahan dan pemukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial.

Kata kunci : evaluasi ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau Kecamatan Boyolali

Abstract

Green Open Space is an open space planted with plants, both naturally and non-naturally grown. Boyolali in the past 5 years (2013-2017) experienced in population. This has led to an increase in land requirements, ranging from leaving needs to social needs such as education facilities (schools) and health (hospitals). The need for space for the population is far higher than the existing space. This will cause Green Open Space in urban areas to be increasingly narrow due to

switching functions. The purpose of this study was to determine the distribution of Green Open Space in Boyolali and to evaluate and analyze the availability of Green Open Space in Boyolali District in accordance with Law and PU NO.5/2007. The research method is nonprobability sampling. The analytical method uses (1) interpretation of Quickbird images and (2) broad composition calculation of Green Open Space. The results of the study were open green space in Boyolali District which is, the distribution of green open space in 9 villages was almost evenly distributed. The total area of green open space reached 1,833,504 ha (69.84%). There are 6 components of public green open space around 698,425 ha (26.60%) and 4 non-public green open space around 1,135,079 ha (43.24%). The existence of public green open space in the districts has met the minimum standard, but based on the distribution in each village, still need around 7,435 ha for Mudal village. The composition of Non-public green space is appropriate because it exceeds the minimum standard of 10%. The results of image interpretation show there are 7 objects that are still doubtful of their existence and accuracy, after field observations, these objects are included in green space category that includes urban forest, sport fields, river borders, public cemeteries, open parking, residential and neighborhood parks, parks office environment and commercial buildings.

Keywords: evaluation of green open spaces, green open spaces in Boyolali

1. PENDAHULUAN

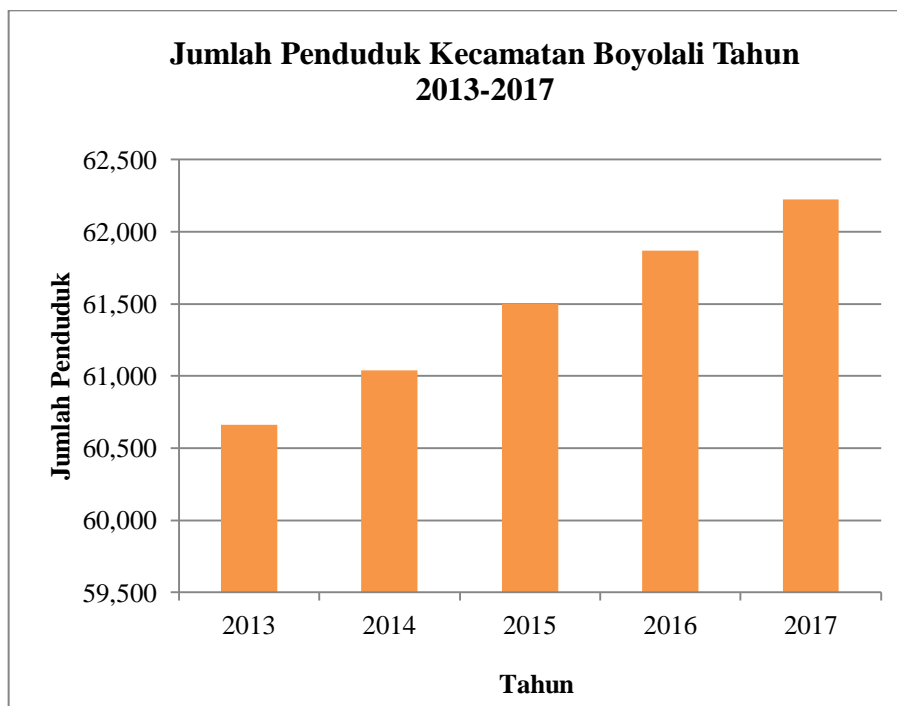
Perkembangan dunia era sekarang ini begitu cepat, ditandai dengan banyaknya daerah yang dulunya desa telah menjadi kota dan daerah yang sebelumnya kota telah berkembang menjadi metropolitan. Di sisi lain, menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik yang ada di perkotaan, baik berupa ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringkali terjadi tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Pertumbuhan kota yang pesat ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan, pusat pertumbuhan, perkembangan, perubahan, dan sebagai kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik dan aktivitas lainnya.

Kecamatan Boyolali merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Posisi geografisnya merupakan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah karena berada pada segitiga

wilayah Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) yang merupakan tiga kota utama di wilayah Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Boyolali merupakan kabupaten yang memiliki sejumlah daya tarik yang sangat berpotensi akan perkembangannya, dan termasuk kawasan kabupaten dalam kategori tengah berkembang. Kabupaten Boyolali terbagi ke dalam 19 kecamatan yang berpusat pemerintah di Kecamatan Boyolali

Kecamatan Boyolali merupakan kawasan perkotaan yang lebih padat diantara kecamatan lainnya, karena terjadi peningkatan jumlah penduduk disetiap tahunnya. Hal menyebabkan ruang kota berdampak menjadi padat. Kebutuhan ruang bagi penduduk jauh lebih tinggi dari pada keberadaan ruang wilayah yang ada. Hal tersebut akan mengakibatkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan yang semakin sempit karena beralih fungsi.

Grafik 1 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Boyolali Tahun 2013-2017



Sumber : BPS, Kecamatan Boyolali dalam Angka Tahun 2018

Grafik di atas merupakan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Boyolali yang menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 5 tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Kecamatan Boyolali tahun 2003 yaitu 60.661

jiwa, sedangkan pada tahun 2017 yaitu 62.223 jiwa. Disamping itu, peningkatan jumlah penduduk yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu iklim, sosial, ekonomi, kelahiran, dan banyaknya jenis infrastruktur menunjukkan laju perkembangan kota yang semakin padat.

Jumlah penduduk perkotaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu, akan membawa dampak pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota. Lingkungan perkotaan menurun secara ekologi padahal keseimbangan lingkungan sama pentingnya dengan perkembangan nilai ekonomi kawasan perkotaan. Penataan ruang kota kawasan perkotaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus, terutama terkait dengan penyediaan RTH Publik (*open spaces*) di perkotaan.

Berdasarkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2007. Tentang pemanfaatan dan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang Terbuka Hijau perkotaan terdapat 30% dari luas keseluruhan pada wilayah yang terdiri dari jenis RTH publik dan privat. Proporsi sebesar 30% di dalamnya terdiri dari 20% RTH publik sedangkan 10% untuk RTH privat. RTH publik sebagai ruang terbuka yang dikelola oleh pemerintah kota setempat yang secara umum digunakan untuk keperluan atau kepentingan masyarakat sedangkan RTH privat merupakan milik perseorangan.

Undang Undang No. 32 Tahun 2009 berisi bahwa Ruang Terbuka Hijau tidak semata dalam hal pembangunan rangka menyejahterakan masyarakat saja akan tetapi dapat memberi dampak positif bagi masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan dan tidak menghasilkan pencemaran (air, tanah, dan udara).

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH”**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey, menggunakan data primer dan sekunder melalui observasi dan secara

umum penelitian ini akan menerapkan metode "non probability sampling", yaitu penelitian yang tidak didasarkan pada teori kemungkinan (probability sampling). Sebagai konsekuensi dari penerapan metode tersebut, maka hasil analisa nantinya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh kota melainkan hanya indikasi bahwa permasalahan, variabel-variabel pengaruh dan penyelesaian masalah telah ditemukan. Untuk daerah lain temuan tersebut harus dikaji lagi sesuai dengan karakteristik daerahnya Untuk pengumpulan data sekunder yang dibutuhkan dengan dapat melalui survey institusional untuk memperoleh dokumen-dokumen penelitian. Setelah mendapatkan hasil, kemudian melalui tahap evaluasi yang sesuai dengan peraturan UU. Metode penelitian dipergunakan sebagai sarana untuk memperoleh data-data lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persebaran Ruang Terbuka Hijau

Komponen RTH yang dimiliki Kecamatan Boyolali adalah 10 jenis komponen, yang mana 4 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 6 lainnya merupakan RTH Publik. RTH Privat yang dimiliki Kecamatan Boyolali meliputi Lahan Pertanian, Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial, dan Parkir Terbuka.

RTH Publik yang berada di Kecamatan Boyolali meliputi Hutan Kota, Taman Kota, Lapangan Olahraga, Jalur Pengaman Jalan, Pemakaman Umum, dan Sempadan. Luas total RTH yang berada di Kecamatan Boyolali adalah 1.833,504 ha.

Persebaran RTH di Kecamatan Boyolali di tiap desa/kelurahannya hampir merata. Komponen Lahan Pertanian, Lapangan olahraga, dan Hutan kota tersebar merata di 9 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Boyolali. Komponen Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman tersebar di 8 desa/kelurahan, yaitu tersebar di semua desa/kelurahan kecuali desa/kelurahan Winong. Komponen Pengaman Jalan, Taman Kota, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial tersebar di 7 desa/kelurahan. Komponen Parkir Terbuka, dan Pemakaman Umum persebarannya kurang merata, komponen ini hanya tersebar di

4 desa/ kelurahan. Komponen Sempadan adalah komponen yang paling sedikit persebarannya, dan terletak di Pulisen.

RTH yang paling mendominasi di Kecamatan Boyolali adalah Lahan Pertanian, yaitu dengan luas 1.073,081 ha. Lahan Pertanian tersebar di 9 desa/kelurahan, yang meliputi Kebonbimo, Kiringan, Mudal, Karanggeneng, Penggung, Winong, Banaran, Pulisen, Siswodipuran.

Pulisen adalah desa/kelurahan yang memiliki komponen RTH terbanyak. Pulisen memiliki 10 komponen RTH yaitu Lahan Pertanian, Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial, Parkir Terbuka, Hutan Kota, Taman Kota, Lapangan Olahraga, Jalur Pengaman Jalan, Pemakaman Umum, dan Sempadan. Winong merupakan daerah dengan jenis komponen RTH paling sedikit. RTH yang dimiliki Winong ada 3 jenis, yaitu Lahan Pertanian seluas, Hutan Kota, dan Lapangan Olahraga.

3.2 Luasan Ruang Terbuka Hijau

Luasan RTH di Kecamatan Boyolali disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Kebonbimo

Desa/Kelurahan Kebonbimo		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	87,775
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	2,013
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	1,410
Hutan Kota	RTH Publik	77,495
Taman Kota	RTH Publik	0,367
Lapangan Olahraga	RTH Publik	0,923
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	0,617
Total		170,603 ha

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 1 menjelaskan persebaran RTH di desa Kebonbimo yang terdiri dari 7 komponen RTH, yang mana 3 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 4 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Lahan Pertanian dengan luas 87,775 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Taman Kota dengan luas 0,367 ha.

Tabel 2 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Kiringan

Desa/Kelurahan Kiringan		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	115,690
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	6,922
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	0,724
Hutan Kota	RTH Publik	69,859
Taman Kota	RTH Publik	1,000
Lapangan Olahraga	RTH Publik	1,427
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	0,430
Total	196,458 ha	

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 2 menjelaskan persebaran RTH di Desa Kiringan yang terdiri dari 7 komponen RTH, yang mana 3 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 4 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Lahan Pertanian dengan luas 115,690 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Jalur Pengaman Jalan dengan luas 0,430 ha.

Tabel 3 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Mudal

Desa/Kelurahan Mudal		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	212,122
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	2,093
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	1,694
Hutan Kota	RTH Publik	50,369
Taman Kota	RTH Publik	3,773
Lapangan Olahraga	RTH Publik	0,770
Pemukaman Umum	RTH Publik	0,773
Total	271,596 ha	

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 3 menjelaskan persebaran RTH di Desa Mudal yang terdiri dari 7 komponen RTH, yang mana 3 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 4 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Lahan Pertanian dengan luas 212,122 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Lapangan Olahraga dengan luas 0,770 ha.

Tabel 4 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Karanggeneng

Desa/Kelurahan Karanggeneng		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	137,223
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	10,242
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	1,849
Parkir Terbuka	RTH Privat	2,002
Hutan Kota	RTH Publik	75,254
Taman Kota	RTH Publik	5,721
Lapangan Olahraga	RTH Publik	1,517
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	0,550
Pemakaman Umum	RTH Publik	0,353
Total		234,714 ha

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 4 menjelaskan persebaran RTH di Desa Karanggeneng yang terdiri dari 9 komponen RTH, yang mana 4 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 5 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Lahan Pertanian dengan luas 132,223 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Pemakaman Umum dengan luas 0,353 ha.

Tabel 5 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Penggung

Desa/Kelurahan Penggung		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	255,790
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	13,220
Hutan Kota	RTH Publik	173,702
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	0,155
Lapangan Olahraga	RTH Publik	3,117
Total		445,986

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 5 menjelaskan persebaran RTH di Desa Penggung yang terdiri dari 5 komponen RTH, yang mana 2 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 3 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Lahan Pertanian dengan luas 255,790 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Jalur Pengaman Jalan dengan luas 0,155 ha.

Tabel 6 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Winong

Desa/Kelurahan Winong		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	237,429
Hutan Kota	RTH Publik	110,406
Lapangan Olahraga	RTH Publik	2,123
Total		349,960 ha

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 6 menjelaskan persebaran RTH di Desa Winong yang terdiri dari 3 komponen RTH, yang mana 1 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 2 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Lahan Pertanian dengan luas 237,429 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Lapangan Olahraga dengan luas 2,123 ha.

Tabel 7 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Banaran

Desa/Kelurahan Banaran		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	4,520
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	2,882
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	0,280
Parkir Terbuka	RTH Privat	0,351
Hutan Kota	RTH Publik	42,084
Taman Kota	RTH Publik	0,681
Lapangan Olahraga	RTH Publik	2,051
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	1,576
Pemukaman Umum	RTH Publik	0,362
Total		54,791 ha

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 7 menjelaskan persebaran RTH di Desa Banaran yang terdiri dari 9 komponen RTH, yang mana 4 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 5 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Hutan Kota dengan luas 42,084 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial dengan luas 0,280 ha.

Tabel 8 Persebaran RTH di Desa/Kelurahan Pulisen

Desa/Kelurahan Pulisen		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	8,306
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	6,604
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	1,836
Parkir Terbuka	RTH Privat	0,881
Hutan Kota	RTH Publik	33,912
Taman Kota	RTH Publik	1,070
Lapangan Olahraga	RTH Publik	2,623
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	2,708
Pemukaman Umum	RTH Publik	0,362
Sempadan	RTH Publik	0,609
Total	58,552 ha	

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 8 menjelaskan persebaran RTH di Desa Pulisen yang terdiri dari 10 komponen RTH, yang mana 4 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 6 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Hutan Kota dengan luas 33,912 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Pemakaman Umum dengan luas 0,362 ha.

Tabel 9 Persebaran RTH di Desa Siswodipuran

Desa Siswodipuran		
RTH	Jenis RTH	Luas (ha)
Lahan Pertanian	RTH Privat	14,226
Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	RTH Privat	3,693
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	RTH Privat	1,180
Parkir Terbuka	RTH Privat	2,122
Hutan Kota	RTH Publik	22,580
Taman Kota	RTH Publik	2,220
Lapangan Olahraga	RTH Publik	2,919
Jalur Pengaman Jalan	RTH Publik	2,339
Total	51,283 ha	

Sumber : Analisis Data, 2019

Tabel 9 menjelaskan persebaran RTH di Desa Siswodipuran yang terdiri dari 8 komponen RTH, yang mana 4 diantaranya merupakan RTH Privat, dan 4 lainnya merupakan RTH Publik. RTH yang paling mendominasi adalah Hutan

Kota dengan luas 22,580 ha, dan RTH yang luasannya paling sedikit adalah Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial dengan luas 1,180 ha.

Persentase RTH Kecamatan Boyolali disajikan sebagai berikut ;

Tabel 10 Persentase RTH di Kecamatan Boyolali

RTH Privat			
No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase RTH %
1	Lahan Pertanian Perkotaan	1.073,081	40,88
2	Parkir Terbuka	5,356	0,20
3	Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	8,973	0,34
4	Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	47,669	1,81
Jumlah		1.135,079	43,24
RTH Publik			
No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase RTH %
5	Lapangan Olahraga	17,470	0,66
6	Taman Kota	14,832	0,56
7	Jalur Pengaman Jalan	8,375	0,33
8	Pemukaman Umum	1,488	0,06
9	Sempadan Sungai	0,609	0,02
10	Hutan Kota	655,651	24,98
Jumlah		698,425	26,60
Total RTH Privat + RTH Publik		1.833,504	69,84

Sumber : Analisis Data, 2019

Persentase Luas RTH yang berada di Kecamatan Boyolali

$$\text{Luas RTH} = \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\% = \frac{1.833,504 \text{ ha}}{2.625,1 \text{ ha}} \times 100\% = 69,84\%$$

Penjabaran

$$\text{RTH Privat} = \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\% = \frac{1.135,079 \text{ ha}}{2.625,1 \text{ ha}} \times 100\% = 43,24\%$$

$$\text{RTH Publik} = \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\% = \frac{698.245 \text{ ha}}{2.625,1 \text{ ha}} \times 100\% = 26,60\%$$

Luas keseluruhan RTH yang berada di Kecamatan Boyolali adalah 69,84% atau sebesar 1.833,504 ha. Luas RTH Privat di Kecamatan Boyolali adalah 1.135,079 ha atau 43,24 %. Terdiri dari 4 komponen pengisi RTH yaitu Lahan Pertanian sebesar 1.073,081 ha atau 40,88 %, Parkir Terbuka sebesar 5,356 ha atau 0,20 %, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial sebesar 8,973 ha atau 0,34 %, dan Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman sebesar 47,669 ha atau 1,81%.

Luas RTH Publik di Kecamatan Boyolali adalah 698,245 ha atau 26,60% dari luas wilayah yang ada di Kecamatan Boyolali. Terdiri dari 6 komponen pengisi RTH yaitu Lapangan Olahraga sebesar 17,470 ha atau 0,66%, Taman Kota sebesar 14,832 ha atau 0,56 % , Jalur Pengaman Jalan sebesar 8,375 ha atau 0,33 %, Pemakaman Umum sebesar 1,488 ha atau 0,06 %, Sempadan sebesar 0,609 ha atau 0,02 % , Hutan Kota sebesar 655,651 ha atau 24,98 %.

Kebutuhan minimal RTH yang harus dimiliki suatu wilayah berdasarkan UU No 26 Tahun 2007 adalah 30 % dari luas wilayahnya, yang mana 30% tersebut meliputi RTH Publik sebesar 20 %, dan RTH Privat sebesar 10 %. Kecamatan Boyolali memiliki RTH sebanyak 69,84% atau sebesar 1.833, 504 ha. RTH yang dimiliki Kecamatan Boyolali sudah sesuai standar minimal , bahkan melebihi 30 %, namun keberadaan RTH tersebut didominasi oleh RTH Privat yang luasnya mencapai 1.135,079 ha atau 43,24 % , sedangkan RTH Publik keberadaannya terlalu dekat dengan standar minimalnya yaitu seluas 698,245 ha atau 26,60%.

Distribusi kebutuhan RTH disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 11 Distribusi Kebutuhan RTH di Kecamatan Boyolali

No	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah	Kebutuhan RTH Publik 20%	Ketersediaan RTH Publik	Selisih yang Dibutuhkan
1	Kebonbimo	239	47,8	79,402	-
2	Kiringan	251,1	50,22	72,716	-
3	Mudal	315,6	63,12	55,685	7,435
4	Karanggeneng	319,5	63,9	83,395	-
5	Penggung	527	105,4	176,974	-
6	Winong	541	108,2	112,529	-
7	Banaran	120	24	46,754	-
8	Pulisen	162	32,4	41,284	-
9	Siswodipuran	149,9	29,98	30,058	-
	Jumlah	2.625,1	525,02	698,425	7,435

Sumber : Analisis Data, 2019

Berdasarkan Tabel Distribusi Kebutuhan RTH di Kecamatan Boyolali, dari 9 desa/kelurahan yang ada, salah satu desa/kelurahan masih belum memenuhi standar kebutuhan RTH, sedangkan 8 desa/kelurahan lainnya sudah melebihi standar minimum. Desa yang dimaksud adalah Desa Mudal dengan kebutuhan minimal RTH Publik 63,12 ha (20%) , tetapi yang tersedia 55,685 ha , sehingga masih membutuhkan lahan seluas 7,435 ha untuk dibangun RTH Publik.

Pemerintah Boyolali harus mempertahankan keberadaan RTH Publik bahkan menambahnya, terutama Taman Kota agar tercipta wilayah yang hijau dan asri. Selain itu, keberadaan Taman Kota sangat penting karena Taman Kota adalah sebuah wadah berkumpulnya masyarakat dalam bersosialisasi dan berinteraksi, serta sebagai media pengenalan lingkungan terhadap anak- anak. Kelebihan lain dari Taman Kota adalah sebagai penyerap polutan , sehingga tanaman tersebut menjadi sistem sirkulasi udara yang baik , dan menghasilkan oksigen atau udara yang bersih.

Penelitian sebelumnya pada tahun 2015, oleh Dimas Santoso Rahmadi, membahas tentang kebutuhan RTH di wilayah perkotaan Boyolali, tetapi yang dimaksud wilayah perkotaan pada penelitian ini adalah wilayah yang dianggap kota (ramai) oleh peneliti yang meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Boyolali dan Mojosongo. Dalam penelitian tersebut , peneliti hanya mengelompokkan komponen RTH ke dalam 3 jenis yaitu Taman dan Hutan Kota seluas 32,19 ha ,

Jalur Hijau Jalan seluas 6,1 ha, dan RTH dengan Fungsi Tertentu seluas 439,16 ha. Luas RTH adalah 477,88 ha.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah, lokasi yang dijadikan penelitian hanya 1 kecamatan yaitu Kecamatan Boyolali, karena kecamatan ini merupakan Ibu Kota Kabupaten Boyolali. Kecamatan Boyolali merupakan wilayah dengan penduduk paling padat diantara kecamatan lainnya, pembangunan pada daerah padat penduduk sangat pesat, sehingga mengakibatkan RTH berkurang. Pada penelitian sebelumnya tidak dikelompokkan mana yang termasuk RTH Privat, dan mana yang termasuk RTH Publik. Komponen RTH pada penelitian ini dikelompokkan lebih detail yaitu terdiri dari 10 komponen RTH, dimana 4 komponen merupakan RTH Privat, dan 6 komponen merupakan RTH Publik. RTH Publik meliputi Taman Kota, Hutan Kota, Pemakaman Umum, Lapangan Olahraga, Sempadan Sungai, dan Jalur Pengaman Jalan. RTH Privat meliputi Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial, Lahan Pertanian, dan Parkir Terbuka. Luas RTH yang berada di Kecamatan Boyolali adalah 1.833,504 ha atau 69,84 %

Luasan RTH hasil dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak bisa dibandingkan, memang disebutkan Kecamatan Boyolali dalam penelitian sebelumnya, tetapi hasil penelitian tersebut tidak menjelaskan hasil dari tiap kecamatannya, hasil yang disebutkan sekaligus 2 kecamatan, sehingga hasil penelitian sebelumnya masih umum dan kurang detail.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Secara keseluruhan, persebaran RTH di Kecamatan Boyolali di tiap desa/kelurahannya hampir merata. Komponen Lahan Pertanian, Lapangan olahraga, dan Hutan kota tersebar merata di 9 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Boyolali. Komponen Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman tersebar di semua desa/kelurahan kecuali desa/kelurahan Winong. Komponen Pengaman Jalan, Taman Kota, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial tersebar di 7 desa/kelurahan. Komponen

Parkir Terbuka, dan Pemakaman Umum persebarannya kurang merata, dan hanya tersebar di 4 desa/kelurahan. Komponen Sempadan adalah komponen yang paling sedikit persebarannya, dan terletak di Pulisen.

- 2) Luasan total RTH di Kecamatan Boyolali adalah 1.833,504 ha atau 69,84 %. Luasan didominasi oleh RTH Privat sebesar 43,24 %, sedangkan RTH Publik sebesar 26,60%. Proporsi tersebut sudah sesuai dengan standar minimal yang mengacu pada UU No. 26 Tahun 2007.

4.2 Saran

- 1) Merencanakan dan segera melakukan pembangunan RTH, terutama RTH Publik secara merata, terutama wilayah yang masih kekurangan RTH Publik yaitu Desa/Kelurahan Mudal.
- 2) Jenis komponen RTH yang perlu ditambah adalah Taman Kota agar tercipta wilayah yang hijau dan asri. Keberadaan Taman Kota sangat penting karena merupakan sebuah wadah berkumpulnya masyarakat dalam bersosialisasi dan berinteraksi, serta sebagai media pengenalan lingkungan terhadap anak-anak. Kelebihan lainnya sebagai penyerap polutan dan menghasilkan oksigen atau udara yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhaniar, Nisrina Mei. 2018. Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Berbasis Objek Di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwinanda, Edwina. 2012. Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di RW 08 Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor.
- Fadilah, I. dkk. 2014. Identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Strategis Kota (KSK) Pusat Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah*. FT-Unpak. Sukabumi. Vol. 1, No. 1, Juli 2012 : 1-13.
- FAO. 1976. *A Framework for Land Evaluation*. FAO Soil Bulletin 32. Rome.
- Hidayat, Anwar. Penjelasan Teknik Sampling Dalam Penelitian. 2017. <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html> (di akses di akses tanggal 3 Mei 2019)

- John E. Harmon, Steve J. Anderson. 2003. *Komponen-Komponen Sistem Informasi Geografis (SIG)*. pendidikanku.org. (diakses tanggal 2 Februari 2019).
- Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt dan Ferguson. www.siswapedia.com. (diakses tanggal 2 Februari 2019).
- Lussetyowati, Tutur. 2011. *Analisa Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, Studi Kasus Kota Martapura*. *Jurnal*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Rahmadi, Dimas Santoso. 2015. *Identifikasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Dengan Pemanfaatan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis di Wilayah Pekotaan Boyolali*. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Permen PU No 5 Tahun 2008. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Raka Joni.1975.*Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli* .www.zonareferensi.com. (diakses tanggal 2 Februari 2019).
- Sandy I, M. 1980. *Masalah Tata Guna Tanah-Tata Lingkungan di Indonesia*. Jurusan Geografi FIPIA Universitas Indonesia
- Schmidt dan Ferguson.1951.*Iklim Menurut Schmidt dan Ferguson*.
- Subagyo, Nur. 1999. *Teori Keruangan. Materi Kuliah*. Yogyakarta : Magister Perencanaan Kota dan Daerah UGM.
- Sudiharjo, Basuki. 1976. *Prinsip Dasar Pembuatan Peta Tematik*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Taurizina, I. 2017. *Analisis Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Tegalorejo dan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2007-2017*. *Skripsi Sarjana*. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tjasyono. 2004. *Iklim*. contohnaskahdrama.com. (diakses tanggal 2 Februari 2019). Undang-Undang NO. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang NO. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No 24 Tahun 1992 Bab 1 Pasal 1. *Pengertian Ruang*
- Yuli, P. 2008. *Dasar-Dasar Meteorologi dan Klimatologi*. Diktat Kuliah, Surakarta.